

**FAHSYĀ' DAN MUNKAR DALAM AL-QUR'AN
DENGAN ANALISIS TEORI ANTI-SINONIMITAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Oleh:
ANDY ROSYIDIN
16531006
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Sdra. Andy Rosyidin
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Andy Rosyidin
NIM	:	16531006
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	:	Fahsyā' dan Munkar dalam Al-Qur'an dengan Analisis Teori Anti-Sinonimitas

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2020

Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andy Rosyidin
NIM : 16531006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa. Penyabangan, Kec. Gerokgak, Kab. Buleleng, Prov. Bali
Alamat di Yogyakarta : PP. LSQ Ar-Rahmah, Jl. Imogiri Timur, KM. 8, Bantul.
HP : 082146656766
Judul Skripsi : Fahsyā' dan Munkar dalam Al-Qur'an dengan Analisis Teori Anti-Sinonimitas

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi un4tuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Januari 2020

Yang menyatakan,



Andy Rosyidin
NIM. 16531006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-369 /Un.02/DU/PP.05.3/2/2020

Tugas Akhir dengan judul : FAHSYĀ' DAN MUNKAR DALAM AL-QUR'ĀN DENGAN
ANALISIS TEORI ANTI-SINONIMITAS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDY ROSYIDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 16531006
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 96 (A)

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I


Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Pengaji II

Pengaji III


Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003.

Yogyakarta, 18 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga

FAKULTAS Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



MOTTO

Sejak kecil kita belajar dekat dengan Allah Swt.

Saat remaja lebih mendekatkan diri dengan Allah Swt.

Saat dewasa jangan pernah sedetik pun kita bergantung pada selain Allah

Ketika menulis, pena dan jemari kita gerakkan karena dan untuk Allah.

Maka tulisan kita tak hanya jadi manfaat dan rahmat di bumi,

tapi insya Allah menjelma menjadi cahaya di akhirat kelak



(Sesungguhnya hidupku, tulisanku dan (goresan) penaku semata-mata karena
Allah Ta'ala)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan basmalah, aku memulainya

Dengan hamdalah pun, aku mengakhirinya

—
Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Bapak dan Ibundaku Tercinta, kedua adikku, Guru-guru, dan keluargaku semua


Dengan niatan lillahi ta'ala,
Kupersilahkan semuanya untuk membaca ☺



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	de

ڏ	ڇa	ڇ	zet (dengan titik di atas)
ڻ	ڻa‘	ڻ	er
ڙ	Zai	ڙ	zet
ڢ	Sin	ڢ	es
ڦ	Syin	ڦ	es dan ye
ڻ	Sad	ڻ	es (dengan titik di bawah)
ڻ	ڻad	ڻ	de (dengan titik di bawah)
ڻ	ڻa	ڻ	te (dengan titik di bawah)
ڻ		ڻ	zet (dengan titik di bawah)
ڻ	‘ain	‘	koma terbalik di atas
ڻ	Gain	g	ge
ڻ	fa‘	f	ef

ڧ	Qaf	q	qi
ڧ	Kaf	k	ka
ڶ	Lam	l	el
ڻ	Mim	m	em
ڻ	Nun	n	en
ڻ	wawu	w	we
ڻ	ha'	h	h
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعلدة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حُكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
جُزِيَّةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأُولَيَاءِ	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زَكَةُ الْفُطْرَةِ	ditulis	<i>Zakāt al-fitrāh</i>
--------------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاھلیہ	ditulis ditulis	Ā <i>Ja hiliyah</i>
FATHAH + YA'MATI تنسی	ditulis ditulis	Ā <i>Tansa</i>
FATHAH + YA'MATI کریم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
DAMMAH + WAWU MATI فروض	ditulis ditulis	Ū <i>Furuḍ</i>

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI بینکم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
FATHAH + WAWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدٰت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf *Qamariyah* maupun *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذُو الْفُرُوض	ditulis	<i>Žāwi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنْنَة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَنَا الْقَلْمَ لِلْكِتَابَةِ وَالْكِتَابَةَ لِلْقِرَاءَةِ وَالْقِرَاءَةَ لِلْمَعْرِفَةِ وَالْمَعْرِفَةَ لِلَّهِ تَعَالَى

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُعْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ وَالنَّاصِرِ الْحَقَّ

بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِ مُسْتَقِيمٍ. صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمَقْدَارِهِ

الْعَظِيْمُ أَمَّا بَعْدُهُ:

Alhamdulillāhi Rabbil ‘alāmīn, Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada *ilahi Rabbi*, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Fahsyā*” dan *Munkardalam Al-Qur'an dengan Analisis Teori Anti-Sinonimitas*” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sunan Kalijaga. Sholawat *ma'a al-salam* semoga selalu tercurahkan kepada sang proklamator dunia, sang *uswah hasanah* yakni Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga, sahabat serta para pengikutnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari peran banyak pihak yang telah membantu penulis, dari sisi moril baik do'a, motivasi maupun dukungan berupa materi. Sehingga, penulis mampu menyelesaikan karya kecil ini dengan penuh semangat walaupun menurut penulis karya ini jauh dari kata sempurna, karena ksempurnaan hanya milik Allah Swt. karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kementerian Agama RI beserta jajarannya, terkhusus untuk Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis, serta kepada seluruh pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) di UIN Sunan Kalijaga, Mas Amu, Pak Afda, Pak Fatih dan yang lainnya.
2. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang semangat keilmuannya harus digugu dan ditiru.
3. Bapak Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag, M. Ag selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta pengasuh Pondok Pesantren Lingkar Studi Al-Qur'an (LSQ) Ar-Rahmah, Bantul. Beliau sebagai orang tua penulis di Yogyakarta yang selalu memberikan motivasinya untuk menjadi pribadi yang kuat, tangguh dan tahan banting dalam menjalani kehidupan sebagai mahasiswa yang siklus kehidupannya yang kadang naik dan kadang turun. Beliau sangat ikhlas dalam mengayomi dan menyemangati para santrinya terlebih bagi penulis tatkala memiliki problem pribadi. Semoga ilmu yang beliau berikan bermanfaat dan berkah.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). Yang tak kenal lelah dalam membimbing, mengoreksi, memberi masukan dan memberi wejangan. Beliau adalah kiblat penulis dalam dunia literasi, karena karya-karya beliau yang ada di mana-mana dan mudah dibaca karena bahasanya padat dan ringan. Mengaca dari track record perjalanan hidup beliau yang menginspirasi, mau tidak mau

penulis harus meneruskan dan mencontoh *ke-istiqamahan* beliau terutama dalam dunia literasi. Semoga di suatu hari nanti penulis mampu meneruskan estafet perjuangan beliau dalam tulis-menulis bahkan melebihi keilmuan beliau.

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada umumnya. Terlebih kepada Bapak Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A., Dr. Phil. Sahiron, M.A., Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D, Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag., Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag., Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA., Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., Ibu Lien Iffah Naf'atu Fina, M.Hum. dan yang lainnya. Penulis ucapan terima kasih. karena telah sudi menjadi partner akademik, mulai dari berdiskusi dan belajar di kelas semenjak masih ingusan hingga sudah bisa membersihkan ingus sendiri ☺. Semoga ilmu yang penulis dapatkan dari panjenengan semua bermanfaat dan berkah *fi al-din, wa al-dunya hatta al-akhira*.
6. Keluarga besar pegawai Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, yang telah membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Keluarga besar pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tulus melayani dalam pencarian referensi skripsi ini.
8. Bapak tercinta dan Ibunda terkasih, Bapak Sajidin dan Ibu Sa'diyah, yang selalu membimbing dan mendidik putra-putrinya tanpa lirih, tanpa

pamrih dan tanpa letih. Yang selalu merawat dan menjaga putra-putrinya tanpa lelah, tanpa marah, dan tanpa sedikitpun terucap kata “ogah” maupun “menyerah”. Sejak kecil hingga saat ini, penulis merasakan kasih sayang yang sangat luar biasa dan tiada tara, ditempa, dimanja dan dibina agar kelak menjadi insan yang bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama. Tak ada kata yang pantas untuk membalas dan mewakili kata cinta penulis sebagai seorang anak kepada mereka berdua, ibarat Qays yang menjadi gila dan luluh lantah karena saking cintanya kepada Laila, maka penulis merupakan jelmaan dari Qays yang menjadi gila karena dibutakan dan dikuasai oleh virus-virus cinta. Seorang Mawang yang menciptakan lagu dengan kata-katanya yang absurd dan abstrak “*nu hana hinu hana hinu...*”, maka begitulah perasaan penulis yang gagap untuk mengucapkan cinta dan terima kasih kepada mereka berdua, alasannya satu karena cinta tak bisa diwakilkan dengan kata-kata. Terima kasih Bapak dan terimakasih Ibu. Semoga panjang umur dan sehat selalu, jangan tinggalkan kami terlebih dahulu sebelum engkau antarkan dan melihat kami putera-puterimu ke gerbang kesuksesan nanti.

9. Adik-adik abang Linda Aulia Rosyidin dan Alif Fadhlun Rosyidin, yang selalu menjadi penyemangat abang. Untuk Linda yang kadang bikin abang marah karena sikapnya yang kadang gegabah terhadap sebuah permasalahan namun abang memakluminya sebagai hal yang wajar karena *impact* peralihan masa anak-anak ke masa remaja, abang sangat berterimakasih sudah mengajarkan abang bagaimana menjadi pemimpin

dan seorang abang yang mampu memimbing dan menyanyangi adik-adiknya. Terkhusus buat adik abang yang paling kecil dek Alif, abang sangat sayang sama adik, saat abang jauh dari adik entah mengapa abang merasakan rindu yang sangat berat, kini umurmu sudah beranjak perlahan menemukan jati diri, semoga kelak engkau menjadi pelita dan permata bagi keluarga, baik di dunia maupun di akhirat.

10. Seluruh keluarga besar *masyayikh* Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Pertama, salam *ta'zim* kepada para *founding fathers* Pesantren Nurul Jadid mulai dari alm. KH. Zaini Mun'im, alm. Kyai Hasan Abdul Wafi, alm. Kyai Abdul Wahid Zaini, alm. Kyai Abdul Haq Zaini, alm. Kyai Faqih Zawawi, alm. Kyai Hasyim Zaini, alm. Kyai Nur Chotim Zaini dan seluruh *dzurriyahnya* yang telah dipanggil lebih dulu oleh Allah Swt. Semoga al-marhumin dan al-marhumah keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Jadid diberikan tempat yang paling mulia di sisi-Nya, *Iahumul fātiḥah*. Kedua, salam *ta'zim* penulis haturkan kepada yang mulia KH. Moh. Zuhri Zaini B.A, selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid, yang secara tidak langsung menginspirasi dan mengajarkan santri-santrinya bagaimana menyikapi hidup dalam kesederhanaan, tentu melalui pendidikan karakter yang beliau praktikan dalam kehidupan sehari-harinya, *atāla Allāhu 'umrahū, āmīn yā Rabbal 'ālamīn*. Ketiga, salam *ta'zim* penulis kepada Kyai Moh. Ramzi Al-Amiri Mannan serta lora-lora dan Ustad-ustad Pondok Pesantren Nurul Jadid, Lora Hamid, Lora Maimun, Lora Faiz, Lora Fahmi, Lora Fayyadl, Lora

Imdad, Ustad Barzan, Ustad Syam, Ustad Zein, Ustad Tauhid, Ustad Nasir, Ustad Yakin dan yang lainnya. Terkhusus kepada Kyai Najiburrahman Wahid atau Lora Najib yang menjadi motivator penulis saat mondok di Nurul Jadid. Penulis sangat mengagumi beliau karena keilmuan dan akhlak beliau yang sangat luar biasa. Beliau selalu menjadi penyemangat penulis di kala putus asa maupun galau. Hal yang paling berkesan bagi penulis adalah tatkala beliau mengingatkan penulis yang memiliki tanggung jawab besar saat kembali ke masyarakat kelak, beliau berdawuh bahwa penulis perlu menanamkan kesadaran dan *ghirah* untuk berdakwah, karena penulis dari Bali yang notabene nya masyarakat hindu dan sangat minim umat Islam. Semoga beliau-beliau selalu diberikan umur panjang dan sehat selalu, sehingga mampu membimbing para santrinya dalam menuntut ilmu terutama dalam ilmu agama *tafaqquh fi al-dīn*.

11. Alm. Datuk H Abd. Rosyid, alm. Datuk Abdul Qamar, almarhumah. Nenek, Hj. Amnah, dan almarhumah Nenek Syarfiah yang selalu mensuport dan mendoakan kesuksesan penulis semasa hidup. Serta kepada Paman-paman dan Bibi-bibi. Pertama, Paman-Paman dan Bibi-bibi dari keluarga Bapak yang selalu menanyakan penulis dengan pertanyaan yang sangat sulit untuk dijawab yakni perihal jodoh dan pasangan: Wak Bah, Be’Roh, Wak Bur, Mak Nung, Wak Is, Om Sanok, Wak As, Wak Jun, Wak tua Ara, Wak tua Pa’ul dan yang lainnya. Kedua, Paman dan Bibi dari keluarga Ibu yang bisa dibilang keluarga sekampung

karena saking banyaknya: Wak Saifuddin, Cik Anik, Wak Kamaruddin, Wak Isa, alm. Wak Sar'i, Cik Yaya, Wak Cik, Wak Den, Cik Sina, Cik Lutfi, Cik Riri', Cik Pi'ah, Cik Titik, Cik Arifin, Cik Mamang, Cik Rajab, Cik Nunung, Bang Yasin, Cik Nur, dan Om Andi', yang selalu memberikan dukungan bagi penulis berupa moril dan materi, terutama salam tempelnya, jajan basah, jajang kering dan lainnya ketika penulis pamitan pergi ke pulau sebrang untuk menuntut ilmu. Semoga semua kebaikan kalian baik berupa dukungan moril maupun materi dibalas oleh Allah Swt. dengan balasan yang berlipat ganda.

12. Sepupu-sepupu dari keluarga Bapak: Bang Mamat, Bang Aam, Bang Arik, Bang Ndik, Bang Ci'ing, Bang Imam, Ilman, Bang Wahyu, Bang Dani, Kak Iin, Kak Ria, Kak Siti Haya, Kak Nunung, Kak Mulya, Kak Nini, Kak Atik, Kak Isul, Laila, Nita, Fathur, Rizki, Zaki, Dana dan Ihsan. Sepupu-sepupu dari keluarga Ibu: Bang Acok, Bang Oce, Kak Yana, Kak Wati, Bang Herman, Kak Iis, Kak Rina, Kak Lisa, Novan, Daryl, Samsul, Firdan, Fahmi, Bunga, Nanda, Echa, 'Abid, Dek Dhabit, Adeng, Yubi, Afris, Rosi, Dila, Angga, Kiki, Kiya', Intan, Lubna dan yang lainnya. Semoga kalian selalu sehat selalu, yang belum dapat jodoh semoga ditemukan jodohnya, dan yang belum semoga disegerakan.
13. Guru-guru penulis dari kecil sampai saat ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga ilmu yang kalian berikan kepada penulis menjadi keberkahan dan sebagai *wasilah* dan kebaikan yang bernilai pahala di sisi-Nya.

14. Keluarga besar PP. LSQ Ar-Rahmah, kalian semua adalah keluarga penulis di Jogja. Buat Abi Mustaqim dan Umi Jujuk Najibah, mereka berdua adalah orang tua penulis, tentu orang tua secara emosional. Terkhusus Umi Jujuk Najibah yang selalu sudi mendengarkan curhatan penulis sekaligus memberikan problem solving. Dan buat Akyas terimakasih sudah menjadi partner penulis ketika sedang *bad mood*, meskipun kadang jahil dan nyebelin.
15. Keluarga Buk Ngadiran, Pak Ngadiran, Mak Ituk yang menjadi sang penerang saat penulis mengalami krisis moneter terutama saat tanggal tua. Maafkan penulis kadang beli nasi, mie goreng pakai *endhok* yang ujung-ujungnya bilang *ngutang* dulu. Semoga semua kebaikan itu, dibalas oleh Allah Swt. dengan kebaikan yang berlipat ganda.
16. Teman-teman Refightion yang sudah menstimulan penulis untuk menyelesaikan Skripsi: Alif, Alan, Ahnaf, Halim, Rafi, Taufik, Nuzul, Hasan, Hakim, Hanif, Mushawwir, Luluk, Isna, Isbaria, Vina, Yola, Azka, Adel, Ainil, Titay, Riri, Yeni, Kaidah, Fina, Bahru, Saipul, Yaya, Mas'udah dan Najiha. Semoga kesuksesan berpihak kepada kita semua ya kawan.
17. Teman-teman El-Fuady yang selalu menjadi rujukan penulis tatkala ada kebingungan memaknai kitab-kitab kuning : Ari, Dayat, Ihya', Ihsan, Iqbal, Kholil, Sudirman, Gus Fuad, Gus Ali, Gus Faqih, Gus Syafiq, Rizal, Hasby, JQ, Alfin, Najah, Inung, Ipung, Nathiq, Vian, Muqsith, Subeh, Syauqi dan Ansori. Serta teman-teman Kayyis: Laila, Fachriza,

Silvi, Iim, Silvi, Ruroh, Ayu ting-ting, Ayu Azizah, Wahyu, Fitri, Ina, Uul, Fatimah, Hilwa, Ima, Mila, Ulfie, Firda, Choir, Ummah, Putri, Jihan dan Lia. Kalian adalah Istri idaman di masa depan semoga diberikan pasangan hidup yang mampu menjadi imam dan pemimpin yang baik dalam keluarga.

18. Teman-teman KKN yang pernah menjadi teman gibah penulis dan sempat merasakan bagaimana menjalani hidup susah selama satu setengah bulan di Madura: Dempu Abang (Ilham), Sarah, Ziya', Misnama, Firda, Yoga, Detri, Musa, Ruth, dan Nuzul.
19. Teman-teman IAT 16: Misbah, Iffah, Izzul, Hidayah, Hasbi, Ashfia, Rona, Syafiq TB, Syafi'i, Sulthan, Hadziq, Ami, Nilna, Mail, Kamal, Zakir, Afra, Rifa, dan yang lainnya. Cepat nyusul *munaqasyah* ya biar cepat menghalalkan si dia....!
20. Adek kelas PBSB yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, mulai dari angkatan 17 sampai angkatan 19.
21. Keluarga besar CSS MoRA Nurul Jadid yang masih aktif maupun pasif, Mas Yudi, Mas Basyir, Mas Imdad, Mas Afif, Mas Kholil, Kak Ifah dan Fifi.
22. Teman-teman PANJY (Paguyuban Alumni Nurul Jadid Yogyakarta) yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Maafkan penulis yang jarang hadir ketika ada kegiatan.
23. Dan seluruh pihak yang membantu dalam menyusun skripsi ini, maupun mendoakan penulis. Maaf penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik ataupun saran konstruktif dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat dan berkah, baik di dunia dan diakhirat kelak. *Āmīn*.



Yogyakarta, 22 Januari 2020

Penulis Skripsi

Andy Rosyidin
NIM: 16531006



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Di dalam Al-Qur'an banyak term yang menegaskan mengenai perbuatan buruk, adakalanya term yang digunakan menggunakan istilah *su'*, *qabīh*, *fāḥsyā'*, *munkar* dan lain sebagainya. Semua istilah tersebut tentunya menimbulkan pertanyaan besar bagi pembaca dan pengkaji Al-Qur'an, terkait perbedaan dan persamaan makna. Apakah sama halnya dengan informasi yang terpampang di sebagian produk terjemah Al-Qur'an, yakni mengartikannya dengan arti yang serupa. Rupanya, masing-masing dari kata tersebut memiliki pemaknaan atau penafsiran yang beragam, tergantung dari konteks atau indikasi yang berkorelasi dengan kata-kata tersebut. Contoh kata *fāḥsyā'* dan *munkar*. Penyebutan kata *fāḥsyā'* dan *munkar* terkadang disebutkan secara berdampingan di dalam sebuah ayat, kadang pula terpisah di ayat-ayat yang berbeda. Jika dilihat secara kasat mata memang kedua kata tersebut menunjukkan arti keburukan atau perbuatan keji yang dilakukan oleh manusia. Namun, definisi tersebut merupakan sebuah definisi yang tidak komprehensif, karena masih menimbulkan banyak pertanyaan, di antaranya terkait dengan ruang lingkupnya. Oleh karenanya penulis menggunakan teori antisinonimitas sebagai analisis untuk mengetahui perbedaan kedua kata tersebut.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena menggunakan data-data yang bersifat dokumentasi dan menggunakan analisis tekstual. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) karena sumber-sumber datanya diperoleh melalui dua sumber, yakni sumber primer dan sekunder. Untuk sumber primernya, penulis menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan topik, yakni ayat-ayat yang mengandung kata *fāḥsyā'* dan *munkar*. Perinciannya terdapat 24 ayat dalam Al-Qur'an yang menggunakan kata *fāḥsyā'*, sedangkan kata *munkar* disebutkan 36 kali dalam Al-Qur'an. Adapun sumber sekundernya penulis menggunakan buku-buku, kitab-kitab tafsir, *mu'jam*, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang terkait dengan tema pembahasan.

Hasil dari penelitian ini, dapat dijabarkan bahwa makna *fāḥsyā'* dan *munkar* di dalam Al-Qur'an. Pertama, *fāḥsyā'* adalah kejahatan atau perbuatan buruk yang berhubungan dengan dosa-dosa besar, semisal syirik (QS. Al-A'raf: 28), dan dosa-dosa yang berorientasi kepada seksual baik heteroseksual (QS. Al-Baqarah: 169, Al-Nisa: 15, 19, 22, dan 25), dan homoseksual (QS Al-A'raf: 80-81). Terkadang *fāḥsyā'* menunjukkan dosa sosial yakni bakhil (QS. Al-Baqarah: 268) dan penyebaran berita bohong/hadiṣ *ifk* (QS. Al-Nūr: 21). Kedua, *fāḥsyā'* adalah kejahatan yang mengakibatkan pelakunya mendapatkan *had*. Ketiga, *fāḥsyā'* adalah perbuatan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Beda halnya dengan *munkar*. Pertama, *munkar* adalah perbuatan buruk atau tindak kejahatan yang berhubungan dengan kejahatan yang menyalahi syariat dan sosial, seperti *guluw* (QS. Al-Māidah: 79), membunuh (QS. Al-Kahfi: 74) dan membegal (QS. Al-Ankabut: 29). Kedua, *munkar* adalah kejahatan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Ketiga, pelaku *munkar* mendapatkan sanksi yang beragam, atau masih diperselisihkan oleh para 'ulama fiqh. Sekalipun berbeda, kedua kata tersebut memiliki hubungan atau irisan persamaan (korelasi). Pertama, *fāḥsyā'* dan *munkar* adalah kejahatan yang timbul dari godaan setan. Kedua, *fāḥsyā'* dan

munkar merupakan dua bagian yang tak terpisahkan, *fahsyā'* merupakan bagian dari perbuatan *munkar* yang maknanya mencakup kejahanan secara umum.

Kata Kunci: *Fahsyā'*, *munkar*, dan anti-sinonimitas.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xxiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: WACANA SINONIMITAS DAN ANTI-SINONIMITAS DALAM KESUSASTRAAN ARAB	16
A. Sinonimitas dan anti-sinonimitas	16
B. Pro-kontra sinonimitas dan anti-sinonimitas.....	19
BAB III: KATA FAHSYA' DAN MUNKAR DALAM AL-QUR'AN	31
A. Fahsyā' dalam Al-Qur'anError! Bookmark not defined.	31
1. Makna dasar dan derivasinya	31
2. Makna relasional	35
B. Kata Munkar dalam Al-Qur'an	46
1. Makna dasar dan derivasinya	46
2. Makna relasional	52

BAB IV: IMPLIKASI DAN KORELASI KATA FAHSYA DAN MUNKAR	
DALAM AL-QUR’AN	60
A. Implikasi	60
1. Secara teoritik	60
2. Secara aplikatif.....	62
B. Korelasi	69
1. Sama-sama berasal dari tipu daya setan.....	69
2. Fahsyā’ bagian dari munkar.....	71
BAB V: PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
CURRICULUM VITAE	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian kritis terhadap kebahasaan dalam Al-Qur'an mengalami dinamika perkembangan yang sangat signifikan. Hal itu terlihat dari munculnya tawaran-tawaran baru dari pemikiran tokoh tafsir mulai dari abad modern hingga kontemporer. Salah satu motif yang menstimulan para pemikir tersebut untuk membuat sebuah teori baru karena Al-Qur'an merupakan objek kajian yang selalu menarik untuk ditelaah lebih mendalam. Hal ini terlihat berbeda ketika Al-Qur'an pertama kali muncul, hanya diposisikan sebagai teks tunggal/sakral, atau meminjam istilah Arkoun Al-Qur'an menjadi tertutup atau yang disebut sebagai korpus resmi tertutup.¹

Implikasinya menjadikan Al-Qur'an sebagai media yang hanya digunakan untuk dibaca bukan untuk dikaji, sehingga pemikiran-pemikiran yang digagas oleh para *mufassir* awal cenderung lebih kaku dan stagnan dalam memahami makna terdalam dari ayat-ayat Al-Qur'an karena belum memiliki upaya kritis dalam berpikir (*critical thinking*) atau dalam istilah Hasan Hanafi bahwa ada dua kelemahan ada dalam tafsir klasik dianggap krisis dan sangat berpengaruh besar yakni krisis orientasi dan krisis epistemologis.²

¹ Muhammad Arkoun, *Islam Kontemporer*, terj. Ruslani, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 20.

² Hasan Hanafi, *Hermeneutika Al-Qur'an?*, (Yogyakarta: Nawasea Press, 2009), hlm. 8-10.

Mengenai tawaran baru dalam kajian tafsir, terdapat salah satu teori yang perlu dikaji lebih mendalam lagi yakni anti-sinonimitas³, atau dalam ‘*ulūmul Qur’ān* dikenal dengan istilah *Iā tarādufa fī alfāz Al-Qur’ān*. Teori ini menekankan kepada aspek *i’jaz* dalam Al-Qur’ān, teori ini berpandangan bahwa kata-kata di dalam Al-Qur’ān yang pada tatanan luarnya (*zāhir*) memiliki kesamaan arti (*mutarādif/ tarāduf*), hakikatnya berbeda perihal makna spesifiknya (*baṭin*). Hal tersebut menunjukkan bahwa segala yang disampaikan di dalam Al-Qur’ān memiliki maksud dan tujuannya masing-masing.⁴ Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah karena bahasa Al-Qur’ān adalah bahasa Arab yang memiliki kekayaan bahasa yang sangat melimpah.

Seiring perkembangannya, diskursus anti-sinonimitas rupanya menuai pro-kontra. Aliran pertama yakni yang kontra terhadap adanya anti-sinonimitas atau mengafirmasi bahwa terdapat sinonimitas dalam Al-Qur’ān antara lain Sibawaih, Khalil, Hamzah al-Asfahani, al-Suyuti dan lainnya. Mereka berhujjah dengan tiga argument, bahwasanya: 1) sinonim adalah jenis dari *taukid* makna, 2) *tarāduf* adalah salah satu dari penyerupaan (*al-mutasyabbih*) yaitu pergantian kata satu dengan yang lain dalam dua ayat yang semisal. 3) penafsiran ayat oleh ulama

³ Anti adalah melawan, menentang, dan memusuhi. Sedangkan sinonimitas, terdiri dari dua kata sinonim dan –itas yang berarti sifat sinonim. Sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bahasa lain. Dapat juga dikatakan *murādif*. Dapat dilihat pada Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 57 dan 1072.

⁴Aisyah ‘Abd al-Rahman, *Maqāl fī al-Insān* (Kairo: Dār al-ma‘ārif, 1993), hlm.11.

dengan menggunakan kalimat maknanya serta menjelaskan yang samar terhadap lafal-lafal Al-Qur'an.⁵

Kelompok yang kedua adalah kelompok yang pro terhadap “antisinonimitas” dalam Al-Qur'an. Mayoritas ulama sebenarnya mengakui adanya teori ini. Di antaranya adalah Ibn al-'Arabi, Ahmad bin Yahya Sa'lab, Ahmad bin Faris dalam karyanya yang berjudul al-Sahibi, Ibn Dastarwaih dalam karyanya yang berjudul *Tashib al-Fasih*, Abu Hilal al-Askari dalam karyanya *al-Mufradat fi Garīb Al-Qur'ān*, Abu Ishaq al-Isfaraini, termasuk ulama modern-kontemporer yakni Bintu Syati, Muhammad Syahrur dan sebagainya⁶. Mereka beranggapan bahwa bahasa Arab memiliki makna yang spesifik, sehingga satu kata memiliki pemaknaan sendiri.

Salah satu contohnya adalah kata *ahlafā* dan juga *aqsama* dari segi harfiah kedua kata tersebut memiliki kesamaan yakni sumpah. Akan tetapi jika dikaji secara holistik, penggunaan kedua kata tersebut memiliki perbedaan, sebagaimana dikatakan oleh Bintu Syati⁷ dalam kitabnya bahwa kata *ahlafā* biasanya digunakan untuk menyatakan perjanjian atau sumpah yang palsu, sedangkan kata *aqsama* menyatakan sebaliknya, yakni terkait dengan perjanjian yang jujur atau ditepati.⁷

⁵ Muhammad Nūruddīn al-Munajjad, *al-Tarādūf fī Al-Qur'ān al-Karīm: Bainā al-Nazariyyati wa al-Taṭbīqi*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1997), hlm. 119.

⁶ Muhammad Nūruddīn al-Munajjad, *al-Tarādūf fī Al-Qur'ān al-Karīm...* hlm. 124.

⁷ Aisyah Abdurrahman Bintu Syāṭī', *al-I'jāz al-Bayāni li Al-Qur'ān*, (Kairo: Dār al-Ma'ārif, 2008), hlm. 221.

Sama halnya dengan kata *fahsyā'* dan *munkar*, pada dasarnya kedua kata tersebut memiliki kesamaan dari segi arti, tetapi jika ditinjau lebih mendalam lagi maka kedua kosakata tersebut memiliki pemaknaan tersendiri. *Fahsyā'* adalah kejahatan yang berimplikasi kepada ganjaran *had* bagi pelakunya. Sedangkan *munkar* kejahatan yang berimplikasi kepada *qisas* dan *ta'zir*. Artinya pelaku *munkar* masih diperdebatkan hukuman atau sanksinya. Namun jika berkaca kepada terjemahan Al-Qur'an semisal pada Al-Qur'an pada umumnya dan Al-Qur'an digital kedua kata tersebut diterjemahkan dengan perbuatan keji dan perbuatan mungkar.⁸ Dari terjemah yang harfiah tersebut akan didapati bahwa kedua kata tersebut memiliki kesamaan arti segala sesuatu yang bertendensi kepada perbuatan negatif (keburukan) misal keji dan kemunkaran tanpa adanya penjelasan komprehensif. Tetapi jika ditelisik lebih mendalam lagi, kata-kata tersebut memiliki makna yang berbeda-beda sesuai konteksnya masing-masing.

Menanggapi problem yang masih samar-samar tersebut, penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori anti-sinonimitas untuk menggali secara mendalam makna (semantik) kedua kosa kata tersebut, yakni dengan menampilkan ayat-ayat serta penjelasan dari para mufassir dan ahli bahasa terkait dengan istilah *fahsyā'* dan *munkar* dalam Al-Qur'an, kemudian menganalisisnya dengan berpangku kepada pendekatan anti-sinonimitas untuk mendapatkan pemaknaan yang komprehensif terkait perbedaan kedua kata tersebut.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Digital Versi 2.1*, diterbitkan pada bulan Agustus 2004.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian:

1. Apa makna *fahsyā'* dan *munkar* serta derivasinya dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana implikasi teori anti-sinonimitas terhadap kata *fahsyā'* dan *munkar* dalam Al-Qur'an?
3. Apa korelasi antara kata *fahsyā'* dan *munkar* dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis ajukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan diskursus sinonimitas dan anti-sinonimitas dalam penafsiran.
2. Mendeskripsikan makna kata *fahsyā'* dan *munkar* dalam Al-Qur'an.
3. Mendeskripsikan implikasi teori anti-sinonimitas terhadap penafsiran ayat-ayat yang mengandung term *fahsyā'* dan *munkar*.
4. Mengukur perbedaan makna term *fahsyā'* dan *munkar* dalam Al-Qur'an
5. Mendeskripsikan korelasi antara kata *fahsyā'* dan *munkar* dalam Al-Qur'an.

Mengenai kegunaan penelitian, dapat dirinci sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini merupakan kontribusi sederhana bagi pengembangan dan kajian Al-Qur'an, khususnya mengenai diskursus anti-sinonimitas.

2. Penelitian ini juga secara umum bisa dijadikan sebuah sumbangan pemikiran, menambah khazanah keislaman terutama mengenai kandungan Al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Dalam beberapa karya akademik, penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji kata *fahsyā'* dan *munkar*, serta kajian anti-sinonimitas.

Skripsi yang berjudul “*Fahsyā'* dalam Al-Qur'an” karya Ahmad Fauzan.⁹ Skripsi ini menjelaskan mengenai makna kata *fahsyā'* yang ada dalam Al-Qur'an serta berbagai macam derivasinya. Pada analisisnya penulis menggunakan analisis semantik yakni, dengan mencari makna dasar dan makna relasional dari kata *fahsyā'* tersebut. Karya ini memiliki kekurangan yang sangat mendasar yakni dari sistematika penulisan, terkait dengan penulisan *asbābun nuzūl* dari sebuah ayat yang tidak beraturan, di mana penulis mencantumkannya tanpa memetakannya ke dalam sub judul, semisal *asbābun nuzūl* ayat ini dan lain sebagainya, agar tidak membuat bingung bagi para pembaca. Begitupun mengenai pembahasan baru yang tidak diklasifikasi dengan sub-sub judul, sehingga kesannya membingungkan.

Skripsi berjudul “*Al- Fahsyā'* dan *Al-Munkar* (Kajian Tafsir Tematik)” karya Nurur Roiyah.¹⁰ Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai metode tematik yang

⁹ Ahmad Fauzan, “*Fahsyā'* dalam Al-Qur'an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016.

¹⁰ Nurur Roiyah, “*Al-Fahsyā'* dan *Al-Munkar* dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2013.

digagas oleh Farmawi dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an terkait dengan tema *al-fahsyā'* dan *al-munkar* dari kandungan Al-Qur'an yang memberikan beberapa petunjuk yang harus dilakukan manusia agar terhindar dari perbuatan tersebut, sedangkan mengenai perbedaannya maupun korelasinya penulis tidak menampilkan secara detail.

Skripsi "Antisinonimitas [La Tarādufa fi al-Kalimat] dalam Kajian Tafsir Kontemporer (Teori *Lā Tarādufa fi al-Kalimat* dalam Kitab wa Al-*Qur'ān*; *Qirā'ah Mu'assirah* Karya Syahrur)", yang ditulis oleh Badrus Samsul Fata.¹¹ Skripsi ini lebih menekankan kepada pendeskripsi konsep anti-sinonimitas yang digagas oleh Muhammad Syahrur sebagaimana yang tertuang dalam *Kitāb wa Al-Qu'ān*; *Qirā'ah Mu'asirah*.

Skripsi dari Maulida Adawiyah, yang berjudul "Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Al-Qur'an"¹², secara umum skripsi ini membahas mengenai konsep berbakti kepada orang tua yang diwakili dengan kata-kata dalam Al-Qur'an semisal *al-bir*, *ihsān* dan *ma'rūf*, kemudian dipaparkan mengenai implikasi dari pemaknaan kata-kata tersebut dalam hal berbakti kepada orang tua.

¹¹ Samsul Badrus fata, "Antisinonimitas [Lā Tarādufa fi al-Kalimat] dalam Kajian Tafsir Kontemporer (Teori *Lā Tarādufa fi al-Kalimat* dalam Kitab wa Al-*Qur'ān*; *Qirā'ah Mu'asirah* Karya Syahrur)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹² Maulida Adawiyah, "Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Al-Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Skripsi yang ditulis oleh Rumzah “Teori Asinonimitas (*La Tarādūf fī Alfāz Al-Qur’ān*) Studi terhadap Pemikiran ‘Aisyah ‘Abd. al-Rahman Bintu al-Syāti”¹³ Skripsi ini membahas mengenai asal-usul asinonimitas yang digagas oleh Bintu al-Syāti’, serta aplikasi teori tersebut terhadap lafal-lafal Al-Qur’ān dan implikasi dari penerapan teori terhadap penafsiran Al-Qur’ān.

Selain beberapa sumber data di atas terdapat sumber lain seperti jurnal yang menyinggung mengenai antisinonimitas seperti tulisan Waryani Fajar Riyanto tentang “Anti-Sinonimitas Tafsir Sufi Kontemporer”.¹⁴ Jurnal ini menjelaskan tentang perbedaan-perbedaan istilah (*furuq lughawiyah*) sufistik dalam Al-Qur’ān dengan pendekatan anti-sinonimitas.

E. Kerangka Teoritik

1. Diskursus sinonimi dan anti-sinonimi

Sinonim adalah kata yang sama atau hampir sama maknanya dengan kata lain. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *at-tarādūf*: berturut-turut, mengikat atau membonceng.¹⁵ Secara istilah sinonimitas atau *al-tarādūf* adalah dua kata atau lebih yang memiliki satu arti ketika dilihat dari akar katanya. Sedangkan anti-sinonimitas (*lā tarādūfa*) merupakan kebalikan dari sinonimitas

¹³ Rumzah, “Teori Asinonimitas (Lā Tarādūfa fi Alfāz Al-Qur’ān) Studi terhadap Pemikiran ‘Aisyah ‘Abdurrahman Bint al-Syāti”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁴ Waryani Fajar Riyanto, “Antisinonimitas Tafsir Sufi Kontemporer”. Jurnal *Episteme*, vol.9, No.1, Juni 2014.

¹⁵ Khalil Al-Farahidi, *al-‘Ain*, (Beirut: Mu’assisah Dār Hijrah, 1991), hlm. 22.

yaitu dua kata atau lebih yang tidak memiliki makna yang sama.¹⁶ Imel Badi' Ya'qub, guru besar linguistik di Universitas Lebanon, mengatakan bahwa sinonim adalah fenomena bahasa yang wajar dan berkembang pada setiap bahasa. Terlebih lagi bahasa Arab Fushah merupakan himpunan dari dialek kabilah-kabilah pada masa jahiliyyah.¹⁷

Ada pula yang berpendapat bahwa sinonim atau *mutarādif* serupa dengan *al-nazāir*, dan *musytarak* serupa dengan *al-wujūh*. Sebenarnya ada sedikit perbedaan antara *al-musytarak* dan *al-wujūh*, antara lain *al-wujūh* dapat terjadi pada lafad tunggal dan dapat juga muncul akibat rangkaian kata-kata, berbeda dengan *musytarak* yang tertuju kepada satu lafal saja. Sedangkan lafal *mutarādif* dengan *al-nazāir*, kendati keduanya serupa, tetapi letak perbedaan terdapat pada kedalaman analisis keduanya. Ketika seseorang berakata *insān* serupa dengan kata *basyar* sekedar berhenti disana tidak menganalisis lebih jauh.¹⁸

Mengenai pro kontra sinonimitas dalam Al-Qur'an, terdapat dua kelompok yang merespons: pertama kelompok yang berpendapat terdapat sinonimitas dalam Al-Qur'an, mereka memiliki tiga argumen bahwasanya sinonim adalah jenis dari *taukīd* yang dilihat dari maknanya yang ditunjukkan

¹⁶ Waryani Fajar Riyanto, "Anti Sinonimitas Tafsir Sufi Kontemporer" ...hlm 146-147.

¹⁷ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim* (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 35.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2015), hlm. 120.

dengan adanya *taukid* lafal yang serupa dan *taukid* dengan meng‘ataf-kan lafal yang serupa. *Kedua*, *tarāduf* salah satu dari penyerupaan (*al-mutasyabbih*) yaitu pergantian kata satu dengan yang lain dalam dua ayat yang semisal. *Ketiga*, penafsiran ayat oleh ulama dengan menggunakan kalimat maknanya serta menjelaskan yang samar terhadap lafal-lafal Al-Qur'an.

Kelompok yang menentang adanya sinonimitas dalam Al-Qur'an salah satunya adalah Bintu Syati, yang menyimpulkan bahwa penggunaan kata dalam Al-Qur'an didasarkan atas makna tertentu tidak dapat digantikan oleh kata lain, baik menurut kamus-kamus bahasa maupun kitab-kitab tafsir.¹⁹ Oleh karena itu, tidak ada sinonim dalam Al-Qur'an, sebab setiap kata dalam Al-Qur'an menunjukkan kapada maknanya sendiri.

Teori anti-sinonimitas juga pernah dipromosikan oleh Syahrur dengan ungkapan *la tarāduf fī al-kalīmah*. Syahrur menolak teori sinonimitas dengan alasan menerima sinonimitas sama dengan menolak historisitas perkembangan bahasa. Padahal faktanya adalah bahasa itu mengalami perkembangan diakronis. Adapun pendapat Syahrur adalah: “setiap lafal yang diasumsikan memiliki kesamaan, sebenarnya mengandung penjelasan akan hakekat perbedaannya”. Selain itu, Al-Qur'an merupakan kitab yang sangat teliti dalam memilih diksi atau redaksi kata-katanya. Dengan demikian, setiap lafal tertentu yang muncul di dalam ayat Al-Qur'an yang kelihatannya memiliki makna yang sama, sebenarnya memiliki makna yang berbeda, karena setiap lafal tidak bisa

¹⁹ Aisyah Bintu Syati', *I'jaz al-Bayāni fī Al-Qur'ān wa Masā'il Nafī bin al-Azraq*. (Kairo: Dār al-Ma'ārif, 2004).hlm. 215

menggantikan lafal lainnya. Hal ini dibuktikan Syahrur dengan penilitiannya yang tidak menyamakan antara term *al-risālah* dengan *al-nubuwwah*.²⁰

F. Metode Penelitian

Dalam bukunya Prof. Abdul Mustaqim menjelaskan bahwa metode dapat diartikan sebagai *way of doing anything*, yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu agar sampai kepada satu tujuan.²¹ Adapun perincian dari metode penelitian yang digunakan penulis yakni:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena menggunakan data-data yang bersifat dokumentasi dan menggunakan analisis tekstual. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) karena sumber-sumber datanya diperoleh melalui buku-buku, kitab-kitab, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang terkait dengan tema pembahasan.

2. Sumber data

Sumber data atau referensi yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni, sumber primer dan sekunder:

²⁰ Asriaty, “Menyoal Pemikiran Islam Syahrur”. Jurnal *Istinbāt*, Vol 13 No 2, Desember 2014, hlm. 219.

²¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 17

a. Primer

Sumber data primer yaitu Al-Qur'an dan terjemahnya, tentu ayat-ayat yang terkait dengan topik pembahasan. Selanjutnya penulis menggunakan beberapa Kitab untuk mencari ayat-ayat yang terkait dengan *fahsyā'* dan *munkar* serta berbagai macam derivasinya. Pertama kitab *Fathur Rahmān liṭālib Al-Qur'ān* karya Ahmad Hasan, kemudian kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Ma'āni Al-Qur'ān al-azīm* karya Muhammad Adnan Salim.

b. Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini meliputi, kitab-kitab tafsir, artikel, jurnal dan media yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Beberapa kitab yang menjadi rujukan pada penelitian ini: *al-Kitāb wa Al-Qur'ān Qirā'ah Mu'āṣirah* karya Muhammad Syahrur, Kitab *al-I'jāz al-Bayāni li Al-Qur'ān* karya Aisyah Bintu Syati', *Tafsīr al-Qurthubi, Tafsīr al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Mu'jam Mufradat al-Alfāz Al-Qur'an* karya Raghib al-Asfihani, dan kitab *Furūq al-Lughāwiyyah* karya Abu Hilal al-Askary. Selain itu masih banyak lagi sumber-sumber yang penulis gunakan sebagai data sekunder.

3. Teknik pengumpulan dan analisis data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, yakni metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Metode deskriptif dalam

lingkup linguistik berarti mengeksplorasi serta mendeskripsikan dalam bentuk uraian makna kata *fahsyā'* dan *munkar* melalui kamus-kamus bahasa Arab. Kemudian menginventarisasi ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung kedua kata tersebut, setelah itu memaparkan pendapat para ahli bahasa dan mufassir terkait makna *fahsyā'* dan *munkar* tentu dari data-data primer maupun sekunder.

Informasi dari data-data tersebut dianalisis dengan kritis dan sistematis dari segi pendekatan linguistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang jelas, benar, dan akurat. Adapun langkah-langkah konkretnya:

Pertama, memperlakukan apa yang ingin dipahami Al-Qur'an secara objektif dengan mengumpulkan semua surah dan ayat mengenai topik yang ingin dipelajari serta mencari pemaknaan secara semantic, mulai dari mencari makna dasar serta makna relasional. *Kedua*, karena bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab, maka mencari arti linguistik aslinya sangat diperlukan untuk menemukan original meaningnya. *Ketiga*, memunculkan ragam penafsiran ayat-ayat yang terkait dengan topik, dan mencari keterangan-keterangan mengenai *asbābūn nuzūl* (jika ada) agar terlihat jelas konteks pewahyuannya. *Keempat*, menganalisis perbedaan makna antara kata *fahsyā'* dan *munkar* serta implikasi terhadap penafsiran dengan menggunakan pendekatan anti-sinonimitas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap langkah-langkah sistematis yang dibahas, agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama diawali dengan pendahuluan yang menjelaskan gambaran umum dan pentingnya penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan masalah yang diangkat dari penelitian. Selanjutnya dipaparkan rumusan masalah yang akan memfokuskan kajian penelitian ini, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang mendeskripsikan penelitian sebelumnya secara singkat yang terkait dengan tema yang dibahas, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengolahan data, dan metode analisis data dengan ditutup sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang wacana antit-sinonimitas dalam diskursus penafsiran. Uraian ini meliputi penjelasan secara umum mengenai anti-sinonimitas serta pengertian anti-sinonimitas sebagaimana yang tercantum dalam beberapa kamus, istilah Ulama dan beberapa tokoh tafsir. Selain itu pada bab ini juga diuraikan mengenai argumen pro dan kontra dari para tokoh ahli bahasa maupun tokoh tafsir terhadap wacana anti-sinonimitas ini.

Pada bab ketiga penulis menguraikan terkait term *fahsyā'* dan *munkar* dalam Al-Qur'an yakni, dengan menampilkan ayat-ayat yang di dalamnya terdapat kata *fahsyā'* dan *munkar* serta menampilkan ragam derivasinya. Pada bab ini juga penulis menampilkan berbagai macam pemaknaan terhadap *fahsyā'* dan *munkar*

mulai dari perspektif ahli bahasa serta menampilkan pemaknaan dari para *mufassir*.

Analisis mendalam akan dilakukan pada bab keempat, upaya untuk menemukan berbagai macam perbedaan makna dari term *fahsyā'* dan *munkar* dengan analisis menggunakan pendekatan anti-sinonimitas. Pada bab ini pula penulis menunjukkan implikasi baik secara teoritik maupun aplikatif terkait term *fahsyā'* dan *munkar* serta korelasi antara keduanya.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan serta jawaban terhadap kegelisahan penulis dalam penelitian ini. Pada bab ini penulis mengharapkan timbal balik dari pembaca baik berupa kritik maupun saran yang dapat membuat penelitian ini semakin baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kata *fahsyā'* dan *munkar* di dalam Al-Qur'an, merupakan kedua kata yang sering disalah artikan, disalahpahami (miss understanding) dan menimbulkan kontroversi bagi para pembaca Al-Qur'an yang menelan mentah-mentah arti ayat dari terjemahan. Umumnya, Mayoritas terjemahan yang menjadi rujukan para pembaca mengartikan *fahsyā'* dan *munkar* sebagai kedua kata yang memiliki arti yang serupa, padahal jika merujuk kepada beberapa keterangan dan referensi baik dari kitab-kitab tafsir dan bahasa arab, mayoritas 'ulama tafsir dan ahli bahasa condong berbeda dalam memaknai kedua kata tersebut.

Fahsyā' di dalam Al-Qur'an memiliki banyak derivasi, terdapat total dua puluh empat kali pengulangan dalam dua puluh tiga ayat. Makna kata *fahsyā'* dapat diklasifikasikan menjadi dua, makna dasar dan makna relasional. Adapun makna dasarnya, *fahsyā'* memiliki arti sesuatu yang keji, buruk, dan amat hina dipandang. Sedangkan makna relasional dari *fahsyā'* yakni perbuatan buruk yang berhubungan dengan dosa-dosa besar, seperti syirik, zina, dan homo seksual. Kedua, *fahsyā'* juga merupakan perbuatan yang cenderung berorientasi kepada penyimpangan seksual semisal, zina, selingkuh, inses dan sebagainya. Ketiga, terkadang makna *fahsyā'* mengarah kepada dosa sosial, seperti bakhil atau enggan membayar zakat.

Selanjutnya adalah kata *munkar*, di dalam Al-Qur'an kata *munkar* beserta derivasinya terulang sebanyak tiga puluh enam kali. Makna dasar dari kata *munkar*

adalah segala sesuatu yang tidak diridai Allah Swt. baik dari perkataan maupun perbuatan. Menurut Istilah *munkar* adalah segala sesuatu yang melanggar norma-norma agama dan budaya atau istiadat satu masyarakat. Sangat banyak sekali perbuatan yang tergolong kemungkaran. Dalam Al-Qur'an didapati beberapa perbuatan buruk yang tergolong *munkar*, pembunuhan, pembegalan, melampaui batas dalam beragama (*guluw*) dan lainnya.

Implikasi pemaknaan *fahsyā'* dan *munkar* berdasar analisis menggunakan teori anti-sinonimitas, dapat diklasifikasikan menjadi dua: implikasi secara teoritik dan aplikatif. Implikasi yang pertama yakni secara teoritik, kata *fahsyā'* dan *munkar* memiliki penekanan makna sendiri-sendiri. Ini menegaskan bahwa setiap kata arab atau kata dalam Al-Qur'an memiliki konteks masing-masing. Misal kata *fahsyā'* lebih menekankan kepada perbuatan buruk yang tidak bisa diterima oleh syariat dan akal sehat manusia sedangkan *munkar* lebih menekankan kepada perbuatan buruk yang dilarang oleh agama, akal sehat dan budaya manusia artinya pengertiannya lebih luas.

Kedua, implikasi teori anti-sinonimitas yang berpengaruh terhadap sisi aplikatifnya, kata *fahsyā* dan *munkar* memiliki perbedaan dalam ranah aplikatif atau penerapannya. Pertama, *fahsyā'* cenderung menampilkan dosa-dosa yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi, misal zina, selingkuh, menyebarkan berita bohong atau memfitnah. Berbeda dengan perbuatan *munkar* yang perbuatannya dilakukan secara terang-terangan, misal pembunuhan yang dilakukan oleh Nabi Musa kepada seorang anak, saat bertemu dengan Nabi Khidir.

Implikasi kedua, perbuatan dosa *fahsyā'* dalam hukum Islam, menyebabkan pelakunya mendapatkan hukuman berupa *had* secara mutlak. Sedangkan *munkar* sebaliknya ada hukuman bertahap yang diberikan kepada pelakunya, misal pembunuhan. Dalam permasalahan hukuman atau sanksi untuk orang yang membunuh. Di dalam Islam terjadi perbedaan pentapan sanksi kepada pembunuh, tergantung dengan jenis pembunuhan yang dilakukan, ada tiga jenis pembunuhan dalam Islam.

Pertama, jika pembunuhan dilakukan secara sengaja (*qatl al-‘amdī*), diberikan hak sepenuhnya kepada keluarga korban yang dibunuh untuk memilih tiga pilihan *diqisas*, *diyat*, atau pihak keluarga yang dibunuh memaafkannya apakah dengan syarat atau tanpa syarat. Kedua, pembunuhan yang dilakukan secara semi sengaja (*syibhul ‘amd*), hukuman bagi jenis pembunuhan ini adalah *diyat* dan *kafārat*, dan hukuman penggantinya adalah *ta’zīr* dan puasa dan ada hukuman tambahan yaitu pencabutan hak mewaris dan pencabutan hak menerima wasiat. Ketiga, pembunuhan tidak sengaja (*khāṭa’*) hukumannya hampir sama dengan pembunuhan menyerupai sengaja yaitu hukuman pokok *diyat* dan *kafārat*, dan hukuman penggantinya adalah *ta’zīr* dan puasa dan ada hukuman tambahan yaitu pencabutan hak mewaris dan pencabutan hak menerima wasiat.

Di samping itu, antara kata *fahsyā'* dan *munkar* juga memiliki korelasi makna, adanya keterkaitan atau irisan persamaan. Pertama, *fahsyā'* dan *munkar* adalah dua perbuatan dosa yang sama-sama bersumber dari setan. Hal ini didasarkan pada QS. Al-Nūr: 21 dan, Kedua, *fahsyā'* merupakan bagian dari *munkar*.

B. Saran

Kajian *ma'anil Al-Qur'an* dalam diskursus penafsiran sangatlah menarik untuk ditekuni dan diseriusi. Salah satu alasannya karena masih banyaknya kesamaran dan pesan rahasia dalam Al-Qur'an yang masih terbungkus dan belum terungkap. Hal inilah yang penulis rasakan ketika membaca dan merenungi ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga memunculkan inisiatif untuk mendalami dan menyeriusi kajian ini dengan membahas dua kosakata yang maknanya samar-samar, yakni *fahsyā'* dan *munkar*.

Secara umum, penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi terutama dari sisi pembahasannya. Kekurangan yang penulis rasa penting untuk ditindak lanjuti ialah terkait dengan aspek relevansi atau kontekstualisasi dari kata *fahsyā'* dan *munkar*. Alasan yang mendasar mengapa aspek ini (mengkontekstualisasikannya) penting, karena perkembangan zaman yang semakin maju, menuntut kajian terhadap Al-Qur'an yang progresif agar Al-Qur'an yang ada mulai dari beribu-ribu abad lalu mampu berdialog dengan realitas.

Oleh karenanya pertanyaan yang muncul kemudian adalah apakah makna *fahsyā'* dan *munkar* yang dijabarkan penulis pada bab-bab sebelumnya masih relevan dengan konteks kekinian atau bahkan sudah kadaluwarsa. Ini merupakan peluang bagi para pembaca, pengkaji Al-Qur'an dan Tafsir untuk menindaklanjutinya, misal dengan kajian yang lebih variatif lagi dengan mengaitkan *fahsyā'* dan *munkar* terhadap konteks ke-Indonesiaan terutama dari sisi implikasi aplikatifnya. Sebab kesimpulan penulis terkait hukuman atau sanksi

dalam Islam terhadap pelaku *fahsyā'* dan *munkar*, keduanya memiliki perbedaan, sedangkan mengaca pada konteks ke-Indonesia-an semua pelaku kejahatan, baik itu *fahsyā'* maupun *munkar* diserahkan sepenuhnya kepada wewenang hakim atau hukuman Negara (*ta'zir*).



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdurrahman, ‘Aisyah. *Maqāl fī al-Insān*. Kairo: Dār al-Ma‘ārif. 1993.
- Adawiyah, Maulida. “Berkat Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Al-Qur’ān”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- al-Dura’i, Muhammad Yas Khadr. *Daqā’iq al-Furūq al-Lugawiyyah fī al-Bayān al-Qur’āni*. ttp: tp, 2005.
- Afandi, MF. “Kejahatan Begal Menurut Hukum Pidana Islam dan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana”. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- al-Farahidi, Khalil. *Al-‘Ain*. Beirut: Mu’assasah Dār Hijrah. 1991
- al-Rani, RF. “Euthanasia Memahami Studi Studi Di Bawah Pasal 344 Dan Pengadilan Pengadilan”. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- al-Sa’di, Abdurrahman. *Taisirul Karim al-Rahman fī Tafsīri Kalam al-Mannān*. Muassisah ar- Risālah, 1420 H.
- al-Ashfihani, al-Raghib. *Al-Mufradat Alfaż Al-Qur’ān*. Damaskus: Dār al-Qalam, 1430 H.
- al-Askari, Abu Hilal. *Al-Furūq Al-Lughawiyyah*. Beirut: Dār al-Afaq al-Jadidah. 1973
- Anid, Ibrahim dkk. *Al-Mu’jam al-Wāsit*. Kairo: Dār al-Ma‘ārif, 1973.
- Arkoun, Muhammad. *Islam Kontemporer*, terj. Ruslani. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Asriaty. “Menyoal Pemikiran Islam Syahrur”. Jurnal *Istinbat*. Vol 13 No. 2. Desember 2014.
- Asrofie, Yusron. “Mengenal Pemikiran Bint Syati’ Tentang al-Qur’ān”. Jurnal *Al-Qur’ān dan Hadis*, Vol. VI, Juli 2005.
- Asrofie, Yusron. “Mengenal Pemikiran Bint Syati’ Tentang Al-Qur’ān”. Jurnal *Al-Qur’ān dan Hadis*, Vol. VI. Juli. 2005.
- Aziz, Nasaiy. “Metode penafsiran versi Bint al-Syati’”. Jurnal *al-Mu’asiroh*, Vol. 10. No. 1. Januari. 2005.

al-Baidāwī, Nāsir al-Dīn. *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta’wīl*. Beirut: Dār Ihya wa al-Turaṣ al-‘Arabi. 1428 H

al-Balkhi, Muqātil Bin Sulaiman. *Al-Asybah wa al-Naṣa’ir fī Al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Garib. 2001.

Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Kutub al-Misriyyah, tt.

Departemen Agama RI, Al-Qur’ān Digital Versi 2.1, diterbitkan pada bulan Agustus 2004.

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

Elkarimah, Mia Fitriah. “Antiśinonimitas dalam Pembacaan Kritis atas Buku Al-Kitab wa Al-Qur’ān Qirā’ah Mu’asirah Karya Muhammad Syahrur”. *Jurnal Deiksis*. Vol. 07. No. 02. Mei. 2015.

El-Salh, Riad. *Al-Munjid*. Beirut: Dār al-Masyriq, 1107.

Fahmi, Ariefa Hudi. “Sinonimitas dalam Al-Qur’ān (Studi atas Lafadz *al-Syakk* dan *al-Raib*)”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Fardah, Dwi Elok. “Teori Anti-Sinonimitas Dalam tafsir Bintu al-Syati’ (Studi Kasus Kata Nisa’ Dalam al-Tafsir al-Bayani)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Faris, Abu Ahmad. *Mu’jam al-Maqāyis fi al-Lugah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.

Fata, Badrus Samsul. “Antisinonimitas (La Taradufa fi al-Kalimat) dalam Kajian Tafsir Kontemporer (Teori La Taradufa fi al-Kalimat dalam Kitab wa Al-Qur’ān: Qirā’ah Mu’asirah Karya Syahrur). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2003.

Fauzan, Ahmad. “Fahsyā’ dalam Al-Qur’ān”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2016

Fawaid, Ahmad, “Kaidah Mutarādif al-Alfaz Dalam Al-Qur’ān”, dalam *Mutawatir*. Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis Volume 5, Nomor 1, Juni 2015.

al-Hasan, ‘Alā’ al-Dīn Abu Lubāb al-Ta’wīl fī Ma’āni al-Tanzīl. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1415 H.

- Hanafi, Hasan. *Hermeneutika Al-Qur'an?*, Yogyakarta: Nawasea Press, 2009.
- Huda, Syamsul. "Zina Dalam Perspektif Hukum Islam dan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana". *Jurnal Hunafa*, vol. 12, No. 2, Desember 2015.
- Ibn Qasim, Muhammad. *Fathul Qarīb al-Mujīb fī Syarhi Alfāz al-Taqrīb*. Beirut: Dār Ibn Hazm wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 1425 H.
- Izutsu, Toshihiko *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*. terj. Agus Fahri Husein, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- al-Jauzi, Jamaluddin. *Zād al-Masīr fī 'Ilmi at-Tafsīr*. Beirut: Dār al-Kutub al-Arabi, 1422 H.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*. Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kurdi, Alif Jabal dan Saipul Hamzah, "Menelaah Teori Anti-Sinonimitas Bintu al-Syāti' sebagai Kritik terhadap Digital Literate Muslims Generation". *Jurnal Millatī, Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol. 3, No. 2, Des. 2018.
- Manzur, Ibnu. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2009.
- al-Marāgi, Ahmad bin Mustafa. *Tafsir al-Maraghi*. Mesir: Syarkah wa Maktabah Mustafa. 1946.
- al-Munajjad, Muhammad Nuruddin *at-Tarāduf fī Al-Qur'ān al-Karīm: Baina an-Nazariyyati wa al-Taṭbiqi*. Damaskus: Dar al-Fikr. 1997.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Progressif, 1997.
- Munzir, Muhammad. "Implementasi *Amar Ma'ruf* dan *Nahi Mungkar* (Studi Analitis Terhadap Hadis Nabi *Man Ra'a Minkum Munkaran*)". Tesis UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2015.
- Nurdin, Ali. *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LkiS. 2009.

al-Qurtubi, Abu Abdillah. *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Kutub al-Mishriyah. 1964.

Quṭub, Sayyid. *Tafsir fī Zilāl Al-Qur'ān*. Jakarta: Gema Insani, 2000.

Rahman, Andi. "Antisinonimitas dalam pembacaan Kritis atas Buku Al-Kitab wa Al-Mu'asirah Karya Muhammad Syahrur". Jurnal *Esensia*, Vol 17, 2 Oktober, 2016.

Rahman, Miftahur. "Kata al-Ikhlas dalam Al-Quran: Kajian Semantik" dalam *al-Quds*: Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis, Vol. 2, No. 2, 2018.

Ridlo, Ubaid. "Sinonim dan Antonim dalam al-Quran". Jurnal *Al-Bayan* Vol. 9, No.2, Bulan Desember. 2017.

Rifā'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir II*. Jakarta: Gema Insani, 2011.

Riyanto, Waryani Fajar, "Antisinonimitas Tafsir Sufi Kontemporer". Jurnal *Episteme*, vol.9. No.1. Juni 2014.

Rizani, Hadian. "Anti Sinonimitas Muhammad Syahrur dalam Kajian al-Qur'ān", Jurnal *al-Ittijah*. vol. 05, No 1. Januari-Juni 2013.

Rofi'ah, Nur dan Imam Nahe'i. *Kajian tentang Hukum dan Penghukuman dalam Islam: Konsep Ideal Hudud dan Praktiknya*. Jakarta: Komnas Perempuan, 2016.

Roiyah, Nurur. "Al-Fahsyā' dan Al-Munkar dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Miṣbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'ān*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*; ed: Abd. Syakur. DJ. Tangerang: Lentera Hati. 2015.

Syamsuddin, Sahiron dkk. *Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Yogyakarta*. Yogyakarta: Islamica, 2003.

Syāti', Abdurrahman Bintu. *I'jaz al-Bayāni fī Al-Qur'ān wa Masā'il Nafī bin al-Azraq*. Kairo: Dar al-Ma'ārif. 2004.

al-Tabāri, Muhammad Jarir. *Jamī'ul Bayān fī Ta'wil Al-Qur'ān*. Muassisah al-Risālah, 1420 H.

Ṭabaṭabā'i, Muhammad Husain. *Al-Tafsīr al-Mizan* Teheran: Dar al-Kutub al-Islamiyat, 1397.

al-Tuwaijiri, Muhammad Abdullah. *Ensiklopedi Islam al-Kamil*. Jakarta: Dār al-Sunnah, 2013.

Wahyuddin. "Corak dan Metode Interpretasi 'Aisyah 'Abdurrahman Bint al-Syati'". *Jurnal al-Ulum*, Vol.11. No. 1. Juni 2011.

al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Minhaj*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2009.

_____, *Tafsir al-Wasīt*. Jakarta: Gema Insani, 2013.

Sumber lain:

KBBI Offline versi 1.5.1

Maktabah Syamilah



CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi



Nama Lengkap	:Andy Rosyidin
Tempat dan Tanggal Lahir	:Seririt, 04 Maret 1998
Jenis Kelamin	:Laki-Laki
Alamat Asal	:Desa Penyabangan, Kec. Gerokgak, Kab. Buleleng, Prov. Bali
Alamat Tinggal	:Jl. Imogiri Timur Km 8 Tamanan Banguntapan, Wirokerten, Bantul DIY Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah
Email	andyrosyidin123@gmail.com
No. HP	: 082146656766



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	RA TK Fatahillah Gondol	2003-2004
SD/MI	MIN 5 Buleleng	2004-2010
SMP/MTs	1. MTsN Jembrana 2. MTsN Patas	2010-2012 2012-2013
SMA/MA	MA Nurul Jadid Paiton	2013-2016
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2016-2020

C. Riwayat Organisasi dan Karir :

- 1) Koordinator OSIS Divisi Keagamaan MTsN Jembrana Periode 2011/2012
- 2) Anggota Departemen Keagamaan MAPK Nurul Jadid Periode 2013/2014
- 3) Koordinator Departemen Keagamaan MAPK Nurul Jadid Periode 2014/2016
- 4) Anggota Divisi Keagamaan OSAKA (Organisasi Santri Keluarga Ar-Rahmah) Pondok Pesantren Mahasiswa LSQ Ar-Rahmah Bantul, Yogyakarta Periode 2017/2018
- 5) Associate Researcher di Laboratorium Studi Qur'an Hadis (LSQH) UIN Sunan Kalijaga 2017-2019
- 6) Anggota PANJY (Paguyuban Alumni Nurul Jadid Yogyakarta)
- 7) Anggota YIPC (Youth Interfaith Peace Camp) Yogyakarta Angkatan 2017
- 8) Staff editor Majalah Al-Fath Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Periode 2018/2019
- 9) Penulis aktif di beberapa situs penulisan online: Artikula, Qureta dan lain sebagainya.

D. Riwayat Prestasi :

- 1) Juara 1 Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) ke-XXVI tingkat kecamatan Gerokgak (2016)
- 2) Juara 1 Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) ke-XXVI tingkat kabupaten Gerokgak (2016)
- 3) Penerima Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) Kemenag RI (2016)
- 4) Pemakalah dalam acara Seminar dan Call For Papers Jurnal Millati IAIN Salatiga (2016 dan 2017)
- 5) Juara 1 Essay pada acara Sayembara Kepenulisan Islami (2017)
- 6) Juara 1 Lomba Cerdas Cermat pada acara Moslem Youth Dakwah and Festival (MYODAF) di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta (2017)
- 7) Finalis Lomba Fahmil Qur'an di STIKes Surya Global Yogyakarta (2017)
- 8) Juara 3 Lomba LKTI pada acara Olympiad of Economic Essay and Annual Lecture (OCEAN) di Universitas Sebelas Maret (UNS) (2017)
- 9) 5 besar (finalis) dalam acara Musabaqah Karya Tulis Ilmiah Tafsir Nasional (MKTITN) dan Tadarus Nusantara di Masjid Istiqlal Jakarta (2017)
- 10) Finalis Lomba Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an (LKTIA) di Universitas Diponegoro (2017)
- 11) Pemakalah dalam seminar dan Call for Papers Jurnal Maghza Fakultas Ushuluddin IAIN Purwokerto (2018)
- 12) 10 besar finalis LKTIN CSS MoRA UIN Sunan Gunung Djati (2018)
- 13) Pemakalah dalam 2nd Ushuluddin International Conference (USICON) UIN Sunan Kalijaga (2018)
- 14) Penerima Beasiswa Kajian Keislaman UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018)
- 15) Pemakalah dalam Muktamar Pemikiran Santri Nusantara (MPSN) di Jakarta (2019)
- 16) Nominator 100 besar pada seleksi International Volunteer Program (IVP) Thailand (2019)

- 17) Pemakalah dalam acara Muktamar Tafsir Nasional di Pondok Pesantren Nurul Jadid (2020)

E. Riwayat Publikasi Karya :

Jurnal dan media cetak

- 1) Pengaruh Pembacaan Al-Qur'an Bin Nagham (Tilawah) Pada Ketenangan Jiwa Santri Ponpes LSQ Ar-Rahmah Bantul, dalam Jurnal Al-'Adalah IAIN Jember, vol. 22, no. 1, tahun 2019
- 2) "Katanya Politik Qur'ani, Nyatanya Politisasi Al-Qur'an" dalam Koran Tangerang Pos, tanggal 23 September 2019.
- 3) Distingsi Penafsiran Terkait Kedudukan Perempuan Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Klasik dan Kontemporer), terbit dalam Prosiding Muktamar Tafsir Nasional ber-ISBN, pada bulan Januari 2020.

Media Online

a. Artikula.id

- 1) Tradisi Nyaparan (Abdauan) di Desa Penyabangan Kabupaten Buleleng, Bali: Tinjauan Living Hadis. Terbit pada tahun 2019.
- 2) Farid Esack dan Hermeneutika Pembebasannya. Terbit pada tahun 2019.
- 3) Distingsi Kontras Antara Penafsiran Amina Wadud dan Ulama Klasik Terhadap Ayat Tentang Penciptaan Perempuan. Terbit pada tahun 2019.
- 4) Dakwah dan Budaya Sebagai Media Transmisi Ajaran Islam di Indonesia. Terbit pada tahun 2019.
- 5) Semangat Perjuangan dalam Sholawat Nahdhliyyah. Terbit pada tahun 2019.
- 6) Rekonstruksi Tafsir Muhammad Abid Al-Jabiri. Terbit pada tahun 2019.
- 7) Dikotomi Antar "Wahyu" dan "Pemahaman Terhadap Wahyu" Menurut Nash Hamid Abu Zayd. Terbit pada tahun 2019.

- 8) Balada Ber(agama)Muslim Masa Kini. Terbit pada tahun 2019.
 - 9) Tipologi Penafsiran Menurut Ignaz Goldziher. Terbit pada tahun 2019
 - 10) "Menjaga Akal" dalam Diskursus Tafsir Maqashidi. Terbit pada tahun 2019
 - 11) Bercanda Boleh, Asal Berakhlik. Terbit pada tahun 2018.
 - 12) Model-model Seseorang dalam Berinteraksi dengan Al-Quran, Kamu yang Mana?. Terbit pada tahun 2018.
 - 13) Syekh Nawawi al-Bantani dan Budaya Literasi. Terbit pada tahun 2018
 - 14) Santri Sejati, Cinta NKRI: Mengambil Iktibar Pada Peristiwa Resolusi Jihad. Terbit pada tahun 2018.
 - 15) Dinamika Kehidupan Pesantren Sebagai Komunitas Sosial dalam Mengcounter Kasus Radikalisme di Dunia Pendidikan. Terbit pada tahun 2018.
 - 16) Dialog Terbuka Antar Agama Sebagai Ajang Ta'aruf dalam Meredusir Maraknya Kasus Intoleransi Umat Beragama di Indonesia. Terbit pada tahun 2018.
 - 17) Fenomena Ulama Dunia (Ulama Su'). Terbit pada tahun 2018.
 - 18) Apa Bedanya *Faḥsyā'* dan *Munkar* dalam Al-Qur'an? (Analisis Teori Anti-Sinonimitas). Terbit pada tahun 2020.
- b. Qureta
- 1) Tantangan Para Penafsir di Era Modern: Refleksi Film Tai Chi Zero dan Tai Chi Hero. Terbit pada tahun 2019.
 - 2) Ghuluw, Sikap Berlebih-lebihan dalam Beragama. Terbit pada tahun 2018.

c. Harakatuna

- 1) Term al-Kitab dan Al-Qur'an Menurut Muhammad Syahrur. Terbit pada tahun 2019.

d. Lain-lain

- 1) Santri dan Kaidah *Na'at man'ut* dalam Nahwu. Terbit di web nuruljadid.net pada tahun 2018.
- 2) Semarak HSN Sebagai Upaya Santri Ber-NKRI. Terbit di web nuruljadid.net pada tahun 2017.
- 3) Substansi Perayaan Maulid Nabi: Upaya Pengenalan Kembali Sosok Nabi Muhammad di Era Milennial. Terbit di web tulis.me pada tahun 2018.
- 4) Pemuda Ideal di Akhir Zaman. Terbit di Islamsantun.org pada tahun 2020

